

JURNAL ILMIAH

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN TEMPAT PERTOLONGAN PERSALINAN PADA IBU BERSALIN

Pawiliyah,¹ Epi Susanti²

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email : pawiliyah@yahoo.com

ABSTRAK

Peristiwa persalinan adalah peristiwa fisiologis yang prosesnya dapat berjalan lancar dan aman apabila yang membantu pada persalinan tersebut dapat mengawasi persalinan untuk mendeteksi dini terjadinya komplikasi. Tujuan penelitian ini untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat pertolongan persalinan pada ibu bersalin di Wilayah Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan deskriptif korelasional dengan menggunakan rancangan Cross Sectional. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik Purposive sampling yaitu pengambilan sebanyak 78 orang sampel. Data di uji dengan menggunakan uji chi-square. Untuk melihat keeratan hubungan telah digunakan uji contingency coefficient (C). Penelitian ini mendapatkan hasil Ada hubungan usia dengan pemilihan tempat pertolongan persalinan pada ibu bersalin di area Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu dengan hasil $p=0,000 < 0,05$ kategori hubungan erat. Ada hubungan paritas dengan pemilihan tempat pertolongan persalinan pada ibu bersalin di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu dengan $p=0,003 < 0,05$ kategori hubungan sedang. Ada hubungan pendidikan dengan pemilihan tempat pertolongan persalinan pada ibu melahirkan di area kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu didapatkan $p=0,000 < 0,05$ kategori hubungan erat. Terdapat hubungan penyulit persalinan dengan pemilihan tempat pertolongan persalinan pada ibu melahirkan di area kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu dengan $p=0,000 < 0,05$ kategori hubungan erat. Berdasarkan hasil penelitian merekomendasikan pentingnya untuk melakukan promosi kesehatan seperti *Antenatal care*, melakukan program kelas ibu hamil, sehingga ibu hamil memperoleh informasi dan pengetahuan tentang kondisi kehamilannya serta dapat memilih tempat bersalin yang tepat sesuai kondisi kehamilannya.

Kata kunci : Usia, Paritas, Pendidikan, Penyulit Persalinan, pemilihan tempat pertolongan persalinan.

ABSTRACT

Labor events are physiological events whose processes can run smoothly and safely if the helper in labor can monitor labor to detect complications early. The purpose of this study was to look at the factors related to the selection of Birth assistance places for labor mothers in Lingkar Timur Public Health Center of Bengkulu City. This study used descriptive correlational using Cross Sectional design. The sample in this study was taken by using purposive sampling technique that is taking as many as 78 samples. Data were tested using the chi-square test. To determine the closeness of the relationship, a contingency coefficient (C) test has been used. There is a relationship between age with the selection of birth assistance places in labor mothers in the Lingkar Timur Public Health Center in Bengkulu City with $p=0,000 < 0,05$ a close relationship category. There is a relationship of parity with the selection of birth places in delivery mothers in the Lingkar Timur Public Health Center Work Area with $p=0,003 < 0,05$ medium relationship category. There is an educational relationship with the selection of birth places in delivery mothers in Lingkar Timur Public Health Center with $p=0,000 < 0,05$ in the category of close relationships. There is a relationship between the complication of labor and the choice of place of delivery assistance for women giving birth in Lingkar Timur Public Health Center of Bengkulu City with

p=0,000 < 0,05 a close relationship category. Based on the results of the study recommends the importance of health promotion such as Antenatal care, conducting pregnant mothers class programs, so that pregnant women get information and knowledge about their pregnancy conditions and can choose the right place of delivery according to their pregnancy conditions.

Keywords: *Age, parity, education, complication of childbirth, selection of delivery*

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah suatu perubahan fisik dan emosional dari seorang wanita serta akan mempengaruhi sosial dalam keluarga, pemantauan perubahan fisik yang normal dialami ibu serta pertumbuhan dan perkembangan janin, juga melakukan deteksi serta penatalaksanaan pada kondisi yang tidak normal. Umumnya kehamilan berjalannya dengan normal dan mendapatkan kelahiran bayi sehat cukup bulan melalui jalan lahir secara normal tetapi terkadang tidak sesuai dengan harapan (Rukiah, 2013).

WHO pada tahun 2013 menemukan Angka Kematian Ibu (AKI) di Asia Tenggara yang meliputi negara-negara seperti Malaysia dengan angka (29/100.000 kelahiran hidup), Thailand dengan angka (48/100.000 KH), Vietnam dengan angka (59/100.000 KH), serta Singapore dengan angka (3/100.000 KH). angkanya sangat jauh berbeda jika dibandingkan dengan negara maju seperti Australia (7/100.000 KH) dan Jepang (5/100.000 KH) (WHO, 2013).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menunjukkan wilayah layanan *antenatal care* pada ibu hamil semakin meningkat. Jangkauan layanan *antenatal care* pertama kali kehamilan (K1 akses) telah terjadi peningkatan dari 92,7% pada tahun 2013 meningkat menjadi 95,2% pada tahun 2013. meningkatnya akses pelayanan ini sejalan dengan jangkauan pelayanan pada wanita hamil untuk *antenatal care* pada trimester pertama kehamilan (K1 Trimester satu), yaitu terdapat 72,3% pada tahun 2013 terjadi peningkatan menjadi 81,3% pada tahun 2013. Jangkauan layanan *antenatal care* minimal empat kali kunjungan (K4) juga telah terjadi peningkatan dari 61,4% pada tahun 2013 meningkat menjadi 70,0% pada tahun 2013 (Risksedes, 2013).

Usia kematian bayi dibawah umur satu tahun tingkat kabupaten/kota perhitungan internal Perwakilan BKKBN Provinsi

Bengkulu dengan menggunakan Program Morpax dan sumber SP 2013 didapatkan hasil untuk daerah Kabupaten Lebong tertinggi sebesar 50 per 1.000 kelahiran hidup, selanjutnya Kabupaten Mukomuko dengan angka 40 per 1.000 kelahiran hidup dan Kota Bengkulu terendah dengan angka sebesar 21 per 1.000 kelahiran hidup. Sementara itu angka kematian Balita tahun 1971 sebanyak 250 per 1.000 kelahiran hidup angka ini turun menjadi 35 pada SDKI tahun 2012. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Fasli Djalal pekan lalu di Bengkulu dalam materi seminar kependudukan dan KB yang diikuti 1.000 remaja menyampaikan, secara Nasional angka kematian ibu mengejutkan banyak kalangan lantaran hasil SDKI 2012 ratio AKI meningkat dari sebelumnya. Angka kematian ibu mencapai 359/100.000 kelahiran bersumber dari SDKI 2012. Pada survei tersebut menyebutkan dari 5 juta persalinan telah terjadi kasus kematian ibu sebanyak 17.950 orang atau 359/100.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2013).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat pertolongan persalinan pada ibu bersalin di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu". Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat pertolongan persalinan pada ibu bersalin di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di area kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu. Objek pada penelitian yaitu ibu bersalin. Penelitian direncanakan akan dilakukan 4 Juni sampai dengan 4 Juli 2018.

Bentuk penelitian ini merupakan kuantitatif dengan desain rancangan *cross sectional*. Penelitian ini mengambil Populasi yaitu ibu bersalin di Area kerja Puskesmas

Lingkar Timur Kota Bengkulu. sebanyak 341 orang selama tahun 2017 merupakan populasi dalam penelitian ini. Data rekamedik Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu dalam penelitian ini berjumlah 78 responden yang dijadikan sampel. Merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap ibu hamil di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu menggunakan lembar checklist yang dilakukan wawancara pada ibu bersalin di wilayah Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu. Merupakan data penunjang atau pelengkap yang diambil langsung di Wilayah Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu tentang jumlah dan nama ibu bersalin di area kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu. univariat Analisis telah digunakan untuk mendapatkan data distribusi, frekuensi pendidikan, usia, paritas dan penyulit persalinan pada ibu bersalin dengan pemilihan tempat pertolongan persalinan pada ibu

bersalin di area kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan, usia, paritas dan penyulit persalinan pada ibu bersalin dengan pemilihan tempat pertolongan persalinan pada ibu bersalin di Wilayah Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu yang menggunakan jenis data kategori sehingga uji analisis yang digunakan yaitu uji *chi-square*. Untuk mengetahui keeratan hubungannya menggunakan uji *contingency coefficient (C)*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Untuk mendapatkan gambaran distribution frekuensi dari variabel independen (pendidikan paritas usia dan penyulit persalinan) dan variabel dependen (pemilihan tempat pertolongan persalinan).

Tabel 1

Distribusi frekuensi usia ibu bersalin di Area Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 20 Tahun	17	21.8
2.	20-35 Tahun	53	67.9
3.	> 35 Tahun	8	10.3
	Total	78	100.0

Sumber: Data rekam medik Puskesmas Lingkar Timur, 2018

Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi usia ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu dari 78 orang terdapat 17

orang (21,8%) usia < 20 tahun, 53 orang (67,9%) usia 20-35 tahun dan 8 orang (10,3%) usia > 35 tahun.

Tabel 2

Distribusi frekuensi paritas pada ibu bersalin di Area Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu

No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Great Grandemultipara	5	6.4
2.	Grande Multipara	10	12.8
3.	Multipara	56	71.8
4.	Primipara	7	9.0
	Total	78	100.0

Tabel 2 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi paritas pada ibu bersalin di area kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota

Bengkulu dari 78 ibu bersalin terdapat 5 orang (6,4%) Great grande multipara, 10 orang (12,8%) grande multipara, 56 orang

(71,8%) multipara dan 7 orang (9%) primipara.

Pada tabel 3 di berikut ini dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi pendidikan pada ibu bersalin di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu dari 78 orang ibu bersalin, 19 orang (24,4%) pendidikan dasar, 49 orang (62,8%) pendidikan menengah, 10 orang

(12,8%) pendidikan tinggi, begitu juga pada tabel 4 selanjutnya Tabel 4 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi penyulit persalinan pada ibu bersalin di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu dari 78 orang ibu bersalin terdapat 26 orang (33,3%) ada penyulit dan 52 orang (66,7%) tidak ada penyulit

Tabel 3
Distribusi frekuensi pendidikan pada ibu bersalin di Area Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Dasar	19	24.4
2.	Menengah	49	62.8
3.	Tinggi	10	12.8
	Total	78	100.0

Tabel 4
Distribusi frekuensi penyulit persalinan pada ibu bersalin di Area Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu

No	Penyulit persalinan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ada Penyulit	26	33.3
2.	Tidak Ada Penyulit	52	66.7
	Total	78	100.0

Tabel 5
Distribusi frekuensi pemilihan tempat pertolongan persalinan pada ibu bersalin di Area Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu

No	Pemilihan tempat persalinan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rumah Sakit	24	30.8
2.	Rumah	39	50.0
3.	Klinik Bersalin	15	19.2
	Total	78	100.0

Tabel 5 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi pemilihan tempat pertolongan persalinan pada ibu bersalin di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu dari 78 orang responden terdapat 24 orang (30,8%) memilih rumah sakit, 39 orang (50%) memilih rumah dan 15 orang (19,2%) memilih klinik bersalin.

Analisis Bivariat

Kajian ini dilakukan agar dapat melihat adanya hubungan dengan variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan uji analisis data dengan

menggunakan uji statistik *Chi-square*. Agar dapat melihat keeratan hubungan digunakan uji *contingency coefficient* (C).

Dari tabel 6 tabulasi silang berikut ini usia dengan pemilihan tempat pertolongan persalinan pada ibu bersalin di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu. Ternyata dari 17 orang usia <20 terdapat 14 orang memilih rumah sakit 1 orang memilih rumah 2 orang memilih klinik bersalin, dari 53 orang usia 20-35 tahun terdapat 9 orang memilih rumah sakit 35 orang memilih rumah 9 orang memilih klinik bersalin, dari 8 orang usia >35

tahun terdapat 1 orang memilih rumah sakit 3 orang memilih rumah dan 4 orang memilih klinik bersalin.

Hasil uji *Pearson chi-square* didapat nilai $\chi^2 = 33,009$ dengan $p=0,000 < 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi Ada hubungan usia dengan pemilihan tempat pertolongan persalinan pada ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C=0,545$ dengan $p=0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{3-1}{2}} = 0,816$ (m adalah nilai terendah dari baris atau kolom). Sehingga $\frac{C}{C_{max}} = \frac{0,545}{0,816} = 0,668$. Nilai ini terletak dalam interval 0,60-0,80 berarti hubungannya erat.

Tabel 6

Tabulasi silang antara usia dengan pemilihan tempat pertolongan persalinan pada ibu bersalin di Area Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu

Usia	Pemilihan Tempat Persalinan			Total	χ^2	ρ Value	C
	Rumah Sakit	Rumah	Klinik Bersalin				
< 20 Tahun	14	1	2	17	33,009	0,000	0,545
20-35 Tahun	9	35	9	53			
>35 Tahun	1	3	4	8			
Total	24	39	15	78			

Tabel 7

Tabulasi silang antara paritas dengan pemilihan tempat pertolongan persalinan pada ibu bersalin di Area Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu

Paritas	Pemilihan Tempat Persalinan			Total	χ^2	ρ Value	C
	Rumah Sakit	Rumah	Klinik Bersalin				
Great grandemultipara	5	0	0	5	19,939	0,003	0,451
Grandemultipara	1	8	1	10			
Multipara	17	25	14	56			
Primipara	1	6	0	7			
Total	24	39	15	78			

Dari tabel 7 tabulasi silang diatas paritas dengan pemilihan tempat pertolongan persalinan pada ibu bersalin di area kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu. Ternyata dari 5 orang great grande multipara semuanya 5 orang memilih rumah sakit, dari 10 grande multipara mendapatkan 1 ibu memilih rumah sakit 8 ibu memilih rumah 1 ibu memilih klinik bersalin, dari 56 multipara terdapat 17 orang memilih rumah sakit 25 orang memilih rumah dan 14 orang memilih klinik bersalin, dari 7 orang primipara

terdapat 1 orang memilih rumah sakit dan 6 orang memilih rumah.

Hasil uji *Pearson chi-square* didapat nilai $\chi^2 = 19,939$ dengan $p=0,003 < 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi Ada hubungan paritas dengan pemilihan tempat pertolongan persalinan pada ibu bersalin di Wilayah Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C=0,451$ dengan $p=0,003 < 0,05$ berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{max} = 0,816$ (m

adalah nilai terendah dari baris atau kolom). Sehingga $C_{max} = 0,553$. Nilai ini terletak dalam interval 0,40-0,60 berarti hubungannya sedang.

Dari tabel 8 tabulasi silang berikut ini pendidikan dengan pemilihan tempat pertolongan persalinan pada ibu bersalin di area kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu. Ternyata dari 19 orang pendidikan dasar terdapat 15 orang memilih rumah sakit 3 orang memilih rumah 1 orang memilih klinik bersalin, dari 49 orang pendidikan menengah terdapat 7 orang memilih rumah sakit 31 orang memilih rumah 11 orang memilih klinik bersalin, dari 10 orang pendidikan tinggi terdapat 2 orang memilih rumah sakit 5 orang

memilih rumah dan 3 orang memilih klinik bersalin.

Hasil uji *Pearson chi-square* didapat nilai $\chi^2 = 28,003$ dengan $p=0,000 < 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi Ada hubungan tingkat dengan pemilihan tempat pertolongan persalinan pada ibu bersalin di Wilayah Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu.

Uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C=0,514$ dengan $p=0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{max} = 0,63$. Nilai tersebut terdapat pada interval 0,60-0,80 berarti hubungannya erat.

Tabel 8

Tabulasi silang antara pendidikan dengan pemilihan tempat pertolongan persalinan pada ibu bersalin di Area Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu

Pendidikan	Pemilihan Tempat Persalinan			Total	χ^2	ρ Value	C
	Rumah Sakit	Rumah	Klinik Bersalin				
Dasar	15	3	1	19	28,003	0,000	0,514
Menengah	7	31	11	49			
Tinggi	2	5	3	10			
Total	24	39	15	78			

Tabel 9

Tabulasi silang antara penyulit persalinan dengan pemilihan tempat pertolongan persalinan pada ibu bersalin di Area Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu

Penyulit persalinan	Pemilihan Tempat Persalinan			Total	χ^2	ρ Value	C
	Rumah Sakit	Rumah	Klinik Bersalin				
Ada Penyulit	17	9	0	26	24,534	0,000	0,489
Tidak ada penyulit	7	30	15	52			
Total	24	39	15	78			

Dari tabel 9 tabulasi silang diatas penyulit persalinan dengan pemilihan tempat pertolongan persalinan pada ibu bersalin di Area Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu. Ternyata dari 26 orang ada penyulit terdapat 17 orang memilih rumah sakit dan 9 orang memilih rumah, dari 52 orang tidak ada penyulit terdapat 7 orang memilih rumah sakit 30 orang memilih rumah dan 15 orang memilih klinik bersalin. Karena syarat uji terpenuhi maka digunakan uji statistik *Pearson chi-square*.

Hasil uji *Pearson chi-square* didapat nilai $\chi^2 = 24,534$ dengan $p=0,000 < 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat hubungan penyulit persalinan dengan pemilihan tempat pertolongan persalinan pada ibu bersalin di Wilayah Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C=0,489$ dengan $p=0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{max} = 0,691$.

Nilai ini terletak dalam interval 0,60-0,80 berarti hungannya erat.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan bahwa pada wanita bersalin yang berusia 20 sampai 35 tahun terdapat 35 orang melahirkan dirumah hal ini menunjukan meskipun ibu bersalin dalam usia yang matang namun memilih rumah sebagai tempat bersalin hal ini menunjukan bahwa ternyata faktor usia tidak hanya berhubungan dengan pemilihan persalinan namun juga berkaitan terhadap faktor lain seperti, sosial dan ekonomi, paparan informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu.

Didasarkan pada hasil penelitian mendapatkan pada ibu bersalin yang berusia 20 sampai 35 tahun terdapat 9 orang melahirkan diklinik bersalin ini menunjukan pada ibu sudah mendapatkan paparan informasi tentang persalinan diklinik sehingga ibu memilih klinik sebagai tempat bersalin.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pada ibu bersalin usia lebih dari 35 tahun terdapat 1 orang melahirkan dirumah sakit hal ini karena ibu dengan usia lebih 35 tahun memiliki resiko tinggi sehingga pemilihan tempat bersalin dirumah sakit sangatlah tepat.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pada ibu bersalin usia lebih dari 35 tahun terdapat 1 orang melakukan persalinan dirumah sakit hal ini karena keluarga kurang mendukung ibu dalam melakukan persalinan selain di rumah karena ibu pernah memiliki pengalaman melahirkan di rumah dengan dibantu bidan. Sedangkan 1 orang memilih rumah sakit karena menyadari bahwa usia lebih dari 35 tahun merupakan persalinan yang beresiko sehingga lebih memilih persalinan dirumah sakit. Hal ini sesuai dengan penelitian Envaladu E.A, Agbo H.A, et. All, (2013). Bahwa pendidikan formal adalah salah satu faktor ibu untuk memilih tempat bersalin.

Meningkatnya layanan *antenatal care*, diterimanya gerakan keluarga berencana, persalinan dilakukan secara bersih dan aman serta diperkuatnya layanan kedaruratan dan obstetric esensial merupakan layanan kesehatan primer. Keamanan pada persalinan

menjamin semua penolong persalinan memiliki ketrampilan serta dilengkapi alat yang sesuai standar untuk memberikan pertolongan yang aman dan bersih (Syafrudin, 2014). Pertolongan persalinan merupakan suatu bentuk layanan pada ibu melahirkan yang dilakukan oleh penolong persalinan baik oleh tenakes seperti dokter dan bidan atau non tenakes seperti dukun.

Hasil penelitian didapatkan pemilihan tempat persalinan pada ibu bersalin *greatgrandemultipara* yang memilih bersalin terdapat 5 di rumah sakit hal ini karena berdasarkan pengalaman ibu melahirkan sebelumnya serta mengingat pada ibu bersalin *greatgrandemultipara* memiliki resiko lebih tinggi karena paritas yang tinggi merupakan salah satu faktor penyulit dalam persalinan.

Hasil penelitian ini mendapatkan hasil didapatkan pemilihan tempat persalinan pada ibu bersalin *grandemultipara* yang memilih bersalin terdapat 1 di rumah sakit hal ini karena pada berhubungan dengan faktor lain ibu sudah memiliki usia yang beresiko dan paritas tinggi sehingga ibu memilih melahirkan dirumah sakit.

Hasil penelitian didapatkan pemilihan tempat persalinan pada ibu bersalin *grandemultipara* yang memilih bersalin terdapat 8 di rumah hal ini karena Hasil penelitian didapatkan pemilihan tempat persalinan pada ibu bersalin *grandemultipara* yang memilih bersalin terdapat 1 di rumah klinik bersalin hal ini faktor lain karena ibu sehingga ibu memilih tempat persalinan di klinik bersalin

Hasil uji *Pearson chi-square*. Jadi terdapat hubungan paritas dengan pemilihan tempat pertolongan persalinan pada ibu bersalin di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang.

Hasil penelitian mendapatkan 15 orang ibu bersalin dengan pendidikan dasar yang memilih tempat bersalin di rumah sakit hal ini menunjukan bahwa meskipun ibu bersalin dengan latar belakang pendidikan dasar namun ibu lebih memilih rumah sakit sebagai tempat bersalin hal ini menunjukan bahwa pada ibu mengerti tentang persalinan yang dilakukan dirumah sakit lebih memiliki resiko yang rendah karena mutu pelayanan dan sarana prasarana yang dimiliki rumah sakit hal ini menunjukan bahwa pemilihan tempat

pertolongan persalinan tidak hanya berhubungan dengan pendidikan namun juga berhubungan dengan variabel lain diantaranya usia yang siap dalam menghadapi persalian yang paling baik adalah usia 20 sampai dengan 35 tahun, pengetahuan semakin baik pengetahuan yang dimiliki ibu bersalin akan menumbuhkan pentingnya kesadaran dalam kesehatan termasuk dalam memilih tempat persalinan maupun dukungan keluarga, keluarga yang mendukung dan menyarankan untuk melahirkan dirumah sakit tentunya akan lebih dipertimbangkan oleh ibu bersalin untuk memilih persalinan di rumah sakit.

Hasil penelitian didapatkan pada ibu bersalin yang ada penyulit persalian terdapat 17 orang yang memiliki persalinan di rumah sakit hal ini karena adanya penyulit persalian yang dialami oleh ibu mengharuskan ibu untuk mendapatkan pertolongan persalinan sehingga atas rujukan baik bidan maupun dokter kandungan sehingga ibu memilih tempat bersalin dirumah sakit hal ini karena pada ibu yang ada penyulit persalinan terdapat karena preeklamsia yang disebabkan ibu memiliki riwayat preeklamsia sebelumnya terdapat 4 orang, 2 orang karena ada kelainan letak janin yang disebabkan karena letak lintang dan letak sungsang, dan 4 orang yang disebabkan karena ketuban pecah dini 2 orang disebabkan karena ada riwayat persalian sektio caesaria, 3 orang karena kala II lama dan 2 orang karena pangul sempit.

Penelitian ini mendapatkan hasil sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenita Agus, Shigeke Horiuchi, Mariko Lida, (2018). Hasilnya terdapat hubungan yang signifikan untuk pendidikan, paritas dengan penentuan tempat bersalin.

KESIMPULAN

Ada hubungan usia dengan pemilihan tempat pertolongan persalinan pada wanita bersalin di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu dengan hubungan kategori erat. Ada hubungan paritas dengan pemilihan tempat pertolongan persalinan pada ibu bersalin di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu dengan hubungan kategori sedang. Ada hubungan pendidikan dengan pemilihan tempat pertolongan persalinan pada ibu bersalin di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu dengan hubungan kategori erat. Ada

hubungan penyulit persalinan dengan pemilihan tempat pertolongan persalinan pada ibu bersalin di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu dengan kategori hubungan kategori erat.

Berdasarkan hasil penelitian merekomendasikan pentingnya untuk melakukan promosi kesehatan seperti *Antenatal care*, melakukan program kelas wanita hamil, sehingga wanita hamil mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang kondisi kehamilannya serta dapat memilih tempat bersalin yang tepat sesuai kondisi kehamilannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bartini, Istri. (2012). *ANC Asuhan Kebidanan Pada ibu bersalin Normal*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Baziad. (2012). *Endokrinologi Ginekologi*. Media Aeculapius.
- Envuladu E.A, Agbo H.A.et.al. (2013). Factors determining the choice of place of delivery among pregnant womwn in Russia village of J os Nort, Nigeria. *International Journal of Medicine and Biomedical Research*. Volume 2 (hlm. 23-27) Michael Joanna Publication.
- Dewi. (2012). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana Untuk Mahasiswa Bidan*. Jakarta:CV. Trans Infomedia.
- Meilani. (2013). *Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Mochtar, Rustam. (2012). *Sinopsis Obstetri*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Mufdlilah, (2012). *Konsep Kebidanan Edisi Revisi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Nolan, Mary. (2013). *Kelas Bersalin*. Jogjakarta: ISBN
- Ratna Dewi. (2012). *Asuhan kebidanan pada hamil normal dan patologi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sudarti. (2013). *Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri. Persalinan*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sujiatini. (2013). *Asuhan Patologi Kebidanan*.Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suryati. (2011). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan I Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Yenita Agus, Shigeko Horiuchi, Mariko Lida. (2018). Women's choice of maternal healthcare in Parung, West Java Indonesia : midwife versus traditional birth attendant. *Australian College of Midwives*. Published by Elsevier Ltd. <http://doi.org/10.1016/j.womb.2018.01.007>.